BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk memudahkannya dalam berinteraksi antar sesama. Menurut Parera (2015:11), bahasa merupakan suatu gejala sosial yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Sebagai suatu gejala di dalam lingkungan sosial, manusia harus dapat membedakan bagaimana penggunaan bahasa serta tujuan dari penggunaan bahasa tersebut.

Salah satu keterampilan bahasa yang perlu mendapatkan perhatian yaitu keterampilan menulis. Dengan diperlukannya konsentrasi, membuat keterampilan menulis dapat dirasakan sulit bagi sebagian besar siswa. Namun sejalan dengan hal ini, menulis masih dapat dikatakan kurang mendapatkan perhatian oleh sebagian guru khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia cenderung kurang peduli terhadap tulisan siswa sehingga berdampak kepada siswa-siswa kurang mampu ataupun kurang terampil dalam kegiatan menulis. Padahal aktifitas menulis merupakan salah satu latihan yang efektif bagi siswa agar mampu dan terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut ialah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan erat. Siswa yang terampil menggunakan bahasa akan tercermin saat ia bertutur. Semakin jelas ia

bertutur maka kemampuan berbahasanya semakin baik. Semakin baik hasil tulisannya maka kemampuan berbahasanya semakin baik pula.

Di Indonesia beberapa tahun terakhir sudah menerapkan kurikulum 2013 yakni kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 cenderung berbasis teks. Seperti teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi. Dalam kompetensi dasarnya menunjukkan bahwa peserta didik diwajibkan untuk dapat menyusun jenis-jenis teks. Artinya bahwa siswa diwajibkan untuk menguasai keterampilan menulis. Tarigan (2018:3-4) mendefinisikan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2017), menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa buku teks, guru, serta lingkungan sekolah merupakan media. Media pembelajaran menurut Criticos dalam Daryanto (2016:4) yaitu “media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”.

Berbicara mengenai materi dalam kurikulum sekarang, terdapat materi fabel atau cerita moral. Menurut Depdiknas (2008: 263) cerita fabel/binatang adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang diperankan oleh binatang. Pada saat ini, bacaan cerita fabel atau dongen jarang diminati di berbagai kalangan usia. Zaman semakin maju dan teknologi yang berkembang pesat

menjadikan cerita fabel tersisih. Mungkin saja mereka menganggap bahwa bacaan fabel adalah kuno. Padahal, dalam bacaan tersebut banyak mengandung pesan moral yang dapat ditiru bagi pembacanya.

Keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru di SMP N 18 Kota Jambi, salah seorang guru menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis teks fabel ini masih rendah, nilai dari hasil menulis yang telah didapatkan siswa dalam menulis teks fabel masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Faktor utama dalam hal ini yaitu dikarenakan menulis teks fabel dianggap kurang menarik dan terlalu membosankan oleh siswa. Dengan demikian, siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide serta siswa juga sulit untuk mengembangkan tema menjadi sebuah teks cerita fabel bersama dengan unsur yang telah ditentukan.

Kegiatan pembelajaran menulis di sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan bukan hanya secara lisan melainkan juga secara tulisan. Pembelajaran menulis juga dapat mengarahkan siswa untuk menyampaikan berbagai ide yang seolah-olah dapat dialami siswa di kesehariannya. Menulis bukan hanya berperan dalam pembelajaran saja, tetapi menulis merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi antar sesama. Seperti menyampaikan pendapat dengan cara lisan saja masih tidak efektif apalagi dengan cara menulis. Maka dari itu, kebutuhan untuk berkomunikasi inilah yang dapat mendorong siswa untuk dapat menulis.

Berdasarkan judul yang tertera, penelitian ini menggunakan media film animasi dalam proses pembelajaran menulis cerita fabel. Penggemar jenis film ini biasanya tidak mengenal zaman dan tidak memandang usia. Namun meskipun film

ini merupakan jenis film yang biasanya di sajikan untuk anak-anak, tetapi ada juga beberapa film animasi yang di sajikan untuk usia remaja maupun dewasa. Perbedaannya dalam film animasi anak-anak dengan film animasi dewasa biasanya terdapat pada tema, penokohan, dan amanat atau pesan yang terdapat dalam cerita yang disajikan.

Fungsi film dalam proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotor, dan untuk tujuan afektif. Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif,

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, peneliti lebih memilih menggunakan media film animasi dalam pembelajaran menulis fabel. Dengan adanya kegiatan menulis karya sastra, cerita fabel membebaskan siswa untuk menulis sesuai dengan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya, sehingga kreativitas siswa dalam menulis akan lebih terlihat mudah dipahami.

Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap cerita bermoral perlu adanya pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan teks cerita moral/fabel. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator untuk mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi cerita moral sekaligus menjadikan pembelajaran tersebut menjadi menarik dan berkesan. Salah satu cara agar pembelajaran tercapai dengan baik, pendidik harus memilih media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjarsari, Putri Ayu (2018) yang berjudul “Pengaruh Media Film Animasi

Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Peserta Didik Kelas VII MTS. Sunan Giri Gresik Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Bahwa hasil penggunaan media film animasi “Pada Zaman dahulu” sangat berpengaruh terbukti dari adanya perbedaan nilai antara kelas kontrol dan eksperimen. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili, Dewi Iqomatul (2018) dengan judul penelitian “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berantai dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fabel Kelas VII, bahwa penggunaan media gambar berantai dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel lebih efektif digunakan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 18 Kota Jambi sebagai subjek penelitian karena pada saat observasi awal bahwa bapak Febrianiko Satria, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII mengatakan bahwa kemampuan menulis fabel peserta didik rendah dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai dibawah 75, sehingga dibutuhkan strategi atau metode khusus untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Alasan menggunakan media film animasi dalam penulisan teks cerita fabel adalah media ini belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran teks cerita fabel di SMP N 18 Kota Jambi. Selain itu, penggunaan film animasi mempermudah peserta didik dalam memahami cerita dan memperkuat ingatan karena disertakan dengan animasi gambar-gambar dan cerita yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Film Animasi Larva Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP N 18 Kota Jambi Tahun 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh media film animasi larva terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VII SMP N 18 Kota Jambi Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh media film animasi larva terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VII SMP N 18 Kota Jambi Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menguji teori tentang pengaruh media film animasi larva terhadap kemampuan menulis cerita fabel siswa kelas VII SMP N 18 Kota Jambi Tahun 2022.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh media film animasi larva terhadap kemampuan menulis cerita fabel.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam memilih media alternatif yang tepat, sehingga pembelajaran menulis cerita fabel menjadi lebih

aktif dan kreatif

3) Bagi Siswa

Melalui penerapan media film animasi Larva ini diharapkan agar lebih termotivasi dalam pembelajaran serta berperan aktif sehingga mampu lebih baik lagi dalam menulis teks cerita fabel.

4) Bagi Penulis

Sebagai salah satu acuan untuk memperluas pengetahuan mengenai pemilihan media pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya